

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TAMBAK UDANG VANNAMEI DI DESA TOLAI TIMUR KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Income Analysis of Vannamei Shrimp Fishpond Farming In Eastern Tolai Village Torue Sub-District, Parigi Moutong Regency

Sulnidar¹⁾, Alimudin Laapo²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

Email : zul4nidar@gmail.com, nurmedika@yahoo.com, alilaapo73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the business income of vannamei shrimp ponds in Tolai Timur Village, Torue District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted from October to December 2019. Determination of respondents to be sampled is by using the census method of 21 vannamei shrimp farmers, and the analysis method used is cost and income analysis. The analysis showed that the average income of farmers was IDR 86,543,762 per 3,0 Ha or IDR 27,536,652 per Ha, with an average total cost incurred by farmers of IDR. 20,351,058 per 3,0 Ha or IDR 6,475,337 per Ha, so that the average income per harvest season is IDR 66,192,704 per 3.0 Ha or IDR 21,061,315 per Ha.

Keywords : Vannamei Shrimp, Fishpond Farming, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha tambak udang Vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus sebanyak 21 orang petambak udang vannamei, dan metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp 86.543.762 per 3,0 Ha atau Rp 27.536.652 per Ha, dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.351.058 per 3,0 Ha atau Rp. 6.475.337 per Ha, sehingga pendapatan rata-rata per musim panen sebesar Rp 66.192.704 per 3,0 Ha atau Rp 21.061.315 per Ha.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha Tambak, Udang Vannamei.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam potensi produksi perikanan. Wilayah geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan. Potensi sektor perikanan Indonesia terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. (KKP, 2015).

Pembangunan perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi produksi pangan, kebutuhan industri pangan sebagai bahan konsumsi, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani tambak, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soetarno, 2009).

Secara umum diketahui bahwa Kabupaten Parigi Moutong potensial bagi usaha tambak udang, namun kenyataannya produktivitas tambak udang dengan menggunakan teknologi sederhana beberapa tahun terakhir masih sangat rendah, rata-rata produksi berkisar 0,179 ton/ha/mt. Bandingkan dengan produktivitas tambak udang nasional pada pola sederhana berkisar 0,350 ton/ha/mt. Rendahnya produktivitas tambak udang di Kabupaten Parigi Moutong tersebut merupakan akibat dari rendahnya penerapan teknologi oleh petambak (Yasin, 2013).

Afan dkk (2015) melakukan penelitian terkait Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopaneaus Vannamei*) Pada Tambak Intensif (Studi Kasus Kewirausahaan Tambak Udang Di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan usaha budidaya udang vaname dengan metode intensif. Metode analisis menggunakan pendekatan aspek finansial untuk mengetahui nilai investasi dari usaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa usaha budidaya udang vaname dinyatakan layak dikembangkan dengan nilai NPV sebesar Rp. 211.994.945,- nilai AE sebesar Rp. 170.675.730,- Payback Periode akan terjadi pada tahun ke-2 dan nilai IRR sebesar 42% (lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini). Analisis

sensitivitas diuji terhadap kenaikan harga pakan, benur dan Tarif Dasar listrik per tahun masing-masing sebesar 15%,10%, dan 11% hasilnya usaha budidaya udang vaname metode intensif dinyatakan layak. Analisis nilai pengganti (Switching value) dilakukan untuk melihat batas maksimal kenaikan harga input dan penurunan jumlah produksi. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa batas maksimal kenaikan biaya investasi sebesar Rp. 674.661.133,- sedangkan batas maksimal kenaikan biaya operasional sebesar Rp. 324.020.403,- dan untuk batas maksimal penurunan produksi sebesar Rp. 173.720.693.

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang sangat penting artinya karena memiliki nilai ekonomis tinggi dalam pasaran internasional karena kandungan gizi yang tinggi. Permintaan udang yang semakin bertambah baik di pasaran dalam negeri maupun luar negeri, mendorong pembudidaya untuk memulai memelihara udang sebagai salah satu tujuan pokok suatu usaha budidaya. Udang merupakan salah satu komoditas sub sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar meningkat dengan didukung sumberdaya alam yang cukup besar memberikan peluang yang sangat besar untuk pengembangan budidayanya (Ismail, 2013)

Pulungan dkk (2015), budidaya udang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan tambak, penyediaan benih, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan serta penanganan panen dan pasca panen.

Udang vannamei (*Lithoppeneaus vannamei*) merupakan jenis udang yang mempunyai toleransi cukup tinggi terhadap fluktuasi kualitas air, terutama di musim kemarau. produksi udang vannamei dengan system budidaya pola tradisional dapat menghasilkan panen yang relatif lebih baik pada fluktuasi kualitas air yang tinggi di dibandingkan dengan jenis udang lain seperti udang windu (Budiardi dkk, 2005)

Usaha budidaya udang vannamei di lokasi penelitaan ini sudah memiliki pembeli tetap. Harga udang berubah-ubah, tergantung dari harga udang dipasar domestik dan internasional. Setiap saat memungkinkan

terjadinya kenaikan maupun penurunan harga, jadi para petambak harus bias melihat saat yang tepat untuk memanen udangnya. Harga udang saat ini adalah Rp. 48.000. harga udang vannamei lima tahun terakhir yaitu, 2014-2015 harga udang mencapai Rp.35.000,- selanjutnya tahun 2016 harga udang mencapai Rp.40.000 dan tahun 2017-2018 dengan harga Rp.43.000, harga udang mempengaruhi pendapatan petambak jika harga udang semakin meningkat maka pendapatan yang diperoleh petambak akan semakin meningkat dan sebaliknya jika harga udang semakin menurun maka pendapatan yang diperoleh petambak akan menurun.

Pakan yang digunakan dilokasi penelitian merupakan pakan alami berupa plancton dan lumut, didapat dari hasil pemupukan tambak. Petambak udang Vannamei dilokasi penelitian, selain masih menggunakan sistem tradisional juga disertai modal yang cukup rendah dan tidak memperhatikan seberapa besar produksi yang dihasilkan yang selanjutnya berdampak terhadap besarnya pendapatan yang diterima dari budidaya tambak udang Vannamei tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tambak udang Vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut merupakan salah satu daerah sentra penghasil udang vannamei dengan luas panen yang cukup luas dan produksi yang tertinggi di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah metode yang digunakan untuk mengambil jumlah keseluruhan dari

populasi (Supranto, 2008). Sampel yang diambil adalah keseluruhan masyarakat yang telah membudidayakan Udang vannamei. jumlah responden yang diambil sebanyak 21 petambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pernyataan (*quisioner*), wawancara dilakukan dengan petambak. Jenis data yang dikumpulkan dan bersumber dari data primer adalah identitas responden, biaya pajak lahan, penggunaan dan harga benur, pakan, pupuk, dan cara budidaya tambak udang. sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran karya-karya ilmiah dan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang memberikan informasi dan data yang relevan dengan topic penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dan bersumber dari data sekunder adalah kondisi geografis dan administrasi wilayah penelitian, keadaan penduduk, tingkat pendidikan, dan data luas lahan tambak udang vannamei.

Konsep Agribisnis. Agribisnis ialah sistem-sistem yang terdiri atas subsistem input produksi dan output. Subsistem input menyediakan bahan baku untuk proses produksi usahatani. Subsistem produksi memproduksi hasil (komoditi-komoditi) pertanian. Subsistem output terdiri atas komponen agroindustri dan distribusi (komoditi yang belum diolah maupun hasil olahan). Komponen pertanian memproduksi hasil pertanian dalam komoditi olahan, dan komponen keduanya mendistribusikan hasil, baik yang belum diproses lanjut maupun yang sudah diproses lanjut, dengan demikian agribisnis merambah berbagai sektor pertanian, sekaligus juga sektor luar pertanian, yaitu industri sarana produksi agroindustri dan sektor perdagangan (Yantu, 2001).

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan satu analisis data yaitu analisis pendapatan, dimana alat analisis pendapatan ini sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari analisis pendapatan.

Menurut Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan ushatani adalah selisih Antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan ushatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam ushatani. Rumus dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

π = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR= *Total Revenue* / Total Penerimaan(Rp)

TC= *TotalCost* / Total Biaya (Rp)

Untuk menghitung Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR =*Total Revenue*/ Total Penerimaan(Rp)

P =*Price* / Harga (Rp/Kg)

Q =*Quantity* / Produksi (Kg)

Untuk menghitung Total Cost atau Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC+VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp)

FC =*Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rp)

VC =*Variabel Cost*/ Biaya TidakTetap(Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Faktor Produksi

Luas Lahan. Luas lahan yang dikelola dalam berusaha tambak untuk menghasilkan produksi berpengaruh terhadap peningkatan produksi pada setiap usaha tambak. Semakin luas lahan yang dikelola serta teknik penerapan usaha tambak yang baik maka produksi akan semakin meningkat. (Lilis, 2013). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Responden Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, 2019

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	9	42,86
3-4	9	42,86
5	3	14,28
Jumlah	21	100,00

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Penggunaan Benur. Berdasarkan hasil penelitian, benur yang digunakan oleh responden dalam usaha tambak udang adalah benur yang diperoleh dari Dinas Perikan di Parigi Moutong, yang telah mendapatkan rekomendasi bebas pathogen. Benur yang berkualitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilikan dan penggunaan benur adalah sebanyak 93.333 ekor/3 ha atau 29.696 ekor/ha dengan rata-rata biaya penggunaan benur sebesar Rp 17.114.285/3 ha atau Rp 5.445.454/ha.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang meningkatkan hasil produksi apabila penggunaan yang optimal disesuaikan dengan dosis pupuk dengan kebutuhan perikanan. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut.

Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan agar dapat memunculkan pelanton, untuk dijadikan pakan alami. Jenis pupuk yang digunakan oleh responden di Desa Tolai Timur adalah urea dan SP36. Rata-rata biaya penggunaan pupuk urea sebesar Rp 942.857/3 ha atau Rp 300.000/Ha dengan harga pupuk urea Rp 2.000/kg dan rata-rata biaya penggunaan pupuk SP35 sebesar Rp 1.257.142/3 ha atau Rp 400.000/ha dengan harga pupuk SP36 Rp 4.000/Kg. sehingga dapat diketahui rata-rata total biaya penggunaan pupuk oleh petambak yaitu sebesar Rp 2.200.000/3 Ha atau Rp 700.000/Ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan produktif baik sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Usaha tambak udang, penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan tenaga kerja antara lain, penebaran benur, penggunaan pupuk dan panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong adalah 3,09 HOK/Ha.

Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komunitas secara keseluruhan sebelum dikurangi nilai biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007).

Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong selama satu kali masa panen, untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petambak, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh petambak serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usaha tambak tersebut.

Penerimaan Usaha Tambak Udang Vannamei. Penerimaan adalah total nilai yang diperoleh untuk satu kali panen dengan harga jual yang berlaku. Besarnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi udang vannamei selama satu kali panen, produksinya 1 sebesar 1.615 Kg/3 Ha atau 514 Kg/Ha dengan harga Rp 43.000, dimana produksi 1 udang berukuran

kecil dan produksi 2 sebesar 353 Kg/3 Ha atau 112 Kg/Ha dengan harga Rp 48.000, dimana produksi 2 udang vannamei berukuran sedang. Total rata-rata penerimaan usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur sebesar Rp 86.543.762/3 Ha atau Rp 27.536.652/Ha.

Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah sampai waktu tertentu dan tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya pajak tanah dan penyusutan alat. Lebih jelasnya biaya tetap dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 terlihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden pada kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebesar Rp 20.791/Ha.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, 2019

Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Pajak Lahan	20.000
Penyusutan Alat	791
Jumlah	20.791

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2020

Biaya Variabel Usaha Tambak Udang Vannamei. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang dihasilkan. Jenis-jenis biaya variabel pada usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yaitu biaya benur, pupuk dan tenaga kerja. Lebih jelasnya Biaya variabel dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3 terlihat bahwa jumlah biaya variabel yang digunakan responden satu kali musim panen dalam kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp6.454.545/ha

Tabel 3. Jumlah Biaya Variabel Usaha Tambak Udang Vannamei yang Dikeluarkan Oleh Responden dari Perluas Lahannya, 2020

Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Ha)
Benur	5.445.455
Pupuk	700.000
Tenaga Kerja	309.091
Jumlah	6.454.545

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Total Biaya Usaha Tambak Udang Vannamei. Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong dapat Dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4 terlihat bahwa total biaya yang digunakan reponden satu kali musim panen dalam kegiatan usaha tambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp 6.475.337/Ha.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Tambak Udang Vannamei yang Dikeluarkan oleh Responden untuk Kegiatan Usaha Tambak, 2020

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Ha)
Total Biaya Tetap	20.791
Total Biaya Variabel	6.454.545
Jumlah	6.475.337

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan

selama satu musim panen di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Pendapatan responden tergantung pada tingkat baragn yang dijual dengan tingginya tingkat harga yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut. Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1 sebesar 1.618Kg/3 Ha atau 515Kg/Ha dan harga jual Rp 43.000 dan rata-rata produksi 2 sebesar 353Kg/3 Ha atau 112Kg/Ha dan harga jual Rp 48.000, jadi rata-rata penerimaan petambak sebesar Rp 86.543.762/3 Ha atau Rp 27.536.652/Ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 65.344/3 Ha atau Rp 20.791/Ha dan total biaya variabel sebesar Rp 20.285.714/3 Ha atau Rp 6.454.545/Ha. Setelah rata-rata biaya penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya total maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 66.192.704/3 Ha atau Rp 21.061.315/Ha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu analisis pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang di tulis oleh Nurhasni (2017), menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo sebesar Rp. 6.543.834,32/ha. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petambak di tahun 2017 di desa bayantongo lebih rendah dibandingkan rata-rata pendapatan di tahun 2019 di Desa Tolai Timur sebesar Rp. 21.061.315/ha.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1 sebesar 1.618Kg/3 Ha atau 515Kg/Ha dan harga jual Rp 43.000 dan rata-rata produksi 2 sebesar 353Kg/3 Ha atau 112Kg/Ha dan harga jual Rp 48.000, jadi rata-rata penerimaan petambak sebesar Rp 86.543.762/3 Ha atau Rp 27.536.652/Ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 65.344/3 Ha atau Rp 20.791/Ha dan total biaya variabel sebesar Rp 20.285.714/3 Ha atau Rp 6.454.545/Ha. Setelah rata-rata

biaya penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya total maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 66.192.704/3 Ha atau Rp 21.061.315/Ha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu analisis pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang di tulis oleh Nurhasni (2017), menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo sebesar Rp. 6.543.834,32/ha. Menunjukkan bahwa

rata-rata pendapatan petambak di tahun 2017 di desa bayantongo lebih rendah dibandingkan rata-rata pendapatan di tahun 2019 di Desa Tolai Timur sebesar Rp. 21.061.315/ha, hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh petambak udang vannamei di Desa Tolai Timur memiliki selisih yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan di Desa Boyantongo, karna selain dari perbedaan harga jual, juga berbeda dengan jumlah tebaran benur yang lebih banyak dalam tambak perhektar.

Tabel 5. Analisis pendapatan responden petambak udang vannamei di Desa Tolai Timur Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, 2020.

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	
		3	1
1	Penerimaan		
	Rata-rata Produksi I (Kg)	1.618	515
	Harga Jual I (Rp/Kg)	43.000	43.000
	Rata-rata Produksi II (Kg)	353	112
	Harga Jual II (Rp/Kg)	48.000	48.000
	Rata-rata Penerimaan	86.543.762	27.536.652
2	Biaya Produksi		
	1. Total Biaya Tetap	65.344	20.791
	a. Pajak Lahan	62.857	20.000
	b. Penyusutan Alat	2.487	791
	2. Total Biaya Variabel	20.285.714	6.454.545
	a. Benur	17.114.286	5.445.455
	b. Pupuk	2.200.000	700.000
	c. Tenaga Kerja	971.429	309.091
	Rata-rata Total Biaya	20.351.058	6.475.337
	Rata-rata Pendapatan (1-2)	66.192.704	21.061.315

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1 sebesar 1.618Kg/3 Ha atau 515Kg/Ha dan harga jual Rp 43.000 dan rata-rata produksi 2 sebesar 353Kg/3 Ha atau 112Kg/Ha dan harga jual Rp 48.000, jadi rata-rata penerimaan petambak sebesar Rp 86.543.762/3 Ha atau Rp 27.536.652/Ha. Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 65.344/3 Ha atau Rp 20.791/Ha dan total biaya variabel sebesar Rp 20.285.714/3 Ha atau Rp 6.454.545/Ha. Setelah

rata-rata biaya penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya total maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 66.192.704/3 Ha atau Rp 21.061.315/Ha.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu analisis pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang di tulis oleh Nurhasni (2017), menunjukkan

bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tambak udang vannamei di Desa Boyantongo sebesar Rp. 6.543.834,32/ha. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petambak di tahun 2017 di desa bayantongo lebih rendah dibandingkan rata-rata pendapatan di tahun 2019 di Desa Tolai Timur sebesar Rp. 21.061.315/ha, hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh petambak udang vannamei di Desa Tolai Timur memiliki selisih yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan di Desa Boyantongo, karna selain dari perbedaan harga jual, juga berbeda dengan jumlah tebaran benur yang lebih banyak dalam tambak perhektar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah Rata-rata pendapatan yang diperoleh petambak adalah Rp 21.061.315/Ha/MP, yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 27.536.652/Ha/MP dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.475.337/Ha/MP.

Saran

Peneliti menyarankan untuk tetap membudidayakan udang vannamei dengan sistem tradisional, karena sistem tradisional lebih hemat tenaga kerja dan masih memberikan produksi yang cukup tinggi. Petambak sebaiknya lebih insentif dalam mempertahankan cara pengolahan terutama dalam hal pencegahan dari serangan penyakit dan penggunaan benur yang sesuai, dan diharapkan kepada penyuluh perikanan agar lebih berperan aktif dalam memberikan informasi kepada petambak yang nantinya akan berguna untuk memaksimalkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan petambak.

DAFTAR PUSTAKA

Afan, N., Hidayat, T., Budiraharjo, E., 2015. Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname (Litopaneaus Vannamei) Pada Tambak Intensif (Studi Kasus Kewirausahaan

Tambak Udang Di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemasang). *Jurnal Universitas Pancasakti*, Vol.11 No. 2. Hal: 25-31.

Budiardi, T., A. Muzaki dan N. B. P. Utomo. 2005. Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Tambak Biocrete dengan Padat Penebaran Berbeda, *Jurnal Akuakultur Indonesia*, Vol. 4 No. 2. Hal: 109-113.

Haliman, RW., dan D. Adijaya, 2005. *Udang Vannamei "Seri Agribisnis Pembudidayaan dan Prospek Pasar Udang Putih dan Tahan Penyakit" Penebar Swadaya*. Jakarta

Ismail I, 2013. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten Kendal. *Jurnal Sainstek Perikanan*. Vol. 8. No. 2. Hal. 52-56.

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2015. *Analisis Data Pokok Kementrian Kelautan dan Perikanan 2015*. SIDATIK Indonesia. Jakarta.

Lilis Imamah I. 2013. Total Faktor Produktivitas Usaha Tambak Terkait dengan Polutan Tambak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 7. No. 1. Hal 35-58.

Nurhasni, 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*. Vol. 7. No. 1. Hal: 115-122.

Pulungan. R. H, Fauzia. L, Emalisa. 2015. Analisis Kelayakan usaha LahanUdang (Studi Kasus: Desa Sei Meran, Kec. Pangkalan Susu, Kab. Langkat). *Jurnal Sosial Ekonomi*

- Pertanian Sumatra* Vol.4 No.11 Hal:7-12.
- Rahim, Abd Diah Retno Dwi Hastuti, 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Depok.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetarno, 2009. *Perdagangan Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malam.
- Supranto, J. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi*, edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Yasin M, 2013. *Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Berdasarkan Luas Lahan dikabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. *Jurnal Ilmiah Agr IBA*. No. 2 Hal :205-215
- Yantu, M, R., 2001. *Strategi Pengembangan Agribisnis Sulawesi Tengah. Makalah Seminar Nasional dan Temu Agribisnis dengan Tema Tantangan Produksi Agribisnis di Masa Depan*. Di Selenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP), Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 10 November 2001, Bertempat di Gedung Pogomba.Palu